

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Dalam pasar modal, informasi yang datang tidak dapat diprediksi. Informasi ini akan terus bergerak dan mendatangi pasar. Pasar modal secara efisien saat harga terus bergerak sejalan dengan datangnya berita. Dalam keadaan *weak form* (bentuk lemah), investor dapat dikatakan tidak mendapat keuntungan di atas normal (*abnormal return*) namun harus tetap memahami pergerakan harga-harga sekuritas secara berkala untuk secara tepat gerakan dan arah harga sekuritas di masa mendatang dapat diprediksi. Hal ini karena pergerakan tersebut mencerminkan secara acak (*random walk*) sehingga prediksi perubahan harga sekuritas sangat sulit untuk diprediksi (Sujana, 2017).

Bentuk keefisienan suatu pasar juga terdapat bentuk setengah kuat (semi strong form) yaitu bukan sekedar menampilkan harga di masa lalu namun juga adanya publikasi semua informasi. Harga saham akan menampilkan output publik secara cepat dan tepat. Hal ini berarti keuntungan di atas normal (*Abnormal Return*) tidak dapat diperoleh para investor untuk mengetahui informasi yang sudah dipublikasikan. Namun, pada saat bentuk kuat (strong form) para investor tidak akan mendapat keadaan seperti ini untuk memperoleh *Abnormal Return (excess return)* bahkan menggunakan informasi lainnya (Sujana, 2017).

Seorang investor harus terus menganalisis semua informasi yang terkumpul dan telah dipublikasikan. Kondisi suatu perusahaan, prospek kerja perusahaan, dan bahkan rencana adanya kenaikan suatu dividen adalah faktor dari dalam pasar modal. Para investor tentunya juga harus menganalisis faktor dari luar pasar modal yang bisa menampilkan fluktuasi suatu harga sekuritas dikarenakan adanya timpangan-timpangan (Hidayati dkk, 2018).

Dalam anomali pasar, terdapat fenomena yang sering terjadi berulang-ulang kali yakni Efek bulan Ramadhan merupakan satu dari beberapa jenis fenomena

yakni anomali musiman dengan adanya terdapat perbedaan pengembalian di bulan Ramadhan dan bulan lainnya. Konsumsi yang lebih besar pada bulan ini yang seharusnya berpuasa namun akan meningkat menjadi kejadian suatu pengembalian pada bulan Ramadhan akan memiliki perbedaan dari bulan lainnya.

Pembelajaran tentang efek bulan Ramadhan sudah ada di beberapa negara terutama negara dengan masyarakat mayoritas beragama islam yang menghasilkan variatif. Penelitian dari luar Indonesia yakni Khan dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan return selama bulan Ramadhan pada Karachi Stock Exchange. Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Hassan dan Kayser (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* di Dhaka Stock Exchange selama periode 1 Januari 2002 sampai dengan 30 Agustus 2018 dan penelitian dari Hijazi dan Tabash (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh return saham di *Palestine Stock Exchange* pada bulan Ramadhan.

Sedangkan di Indonesia sendiri penelitian Siska dan Arigawati (2020) memiliki hasil bahwa tidak ada bedanya *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah Ramadhan, sesuai dengan penelitian Hidayati dkk (2018) menunjukkan hasil yang sama. Namun, tidak sesuai dengan penelitian dari Muhammad dan Yanuarti (2019) yang menyatakan bahwa adanya ketidaksamaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada bulan Ramadhan di perusahaan yang terdaftar di LQ 45.

Dengan adanya ketimpangan baik kegiatan perekonomian dan sosial-keagamaan yang dilakukan rakyat Indonesia atau negara lain selama bulan Ramadhan, kenyataan yang terjadi di pasar modal berbeda dengan teori pasar yang efisien dengan adanya anomali pasar, penelitian reaksi pasar yang masih terbatas mengenai *Ramadhan Effect* di Indonesia yang menampilkan masyarakat beragama islam, dan terdapat *research gap* penelitian di masa lalu, maka pertanyaan yang muncul adalah apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum Ramadhan dan sesudah Ramadhan. Selain itu, juga pertanyaan yang muncul apakah ada perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Ramadhan dan sesudah Ramadhan. Khususnya pada perusahaan yang masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia sub sektor *food and beverages*, apalagi dengan melihat tren perkembangan saham yang terus meningkat di Indonesia. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Ramadhan Effect pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu mengetahui apakah terdapat perbedaan return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah bulan Ramadhan. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh sebelum bulan Ramadhan dan sesudah bulan Ramadhan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

## **I.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) sebelum Ramadhan dan sesudah Ramadhan?
2. Apakah dua minggu sebelum Ramadhan berpengaruh terhadap *Abnormal Return*?
3. Apakah dua minggu sesudah Ramadhan berpengaruh terhadap *Abnormal Return*?
4. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Ramadhan dan sesudah Ramadhan?
5. Apakah dua minggu sebelum Ramadhan berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*?
6. Apakah dua minggu sesudah Ramadhan berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* (AR) sebelum Ramadhan dan sesudah Ramadhan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dua minggu sebelum Ramadhan terhadap *Abnormal Return*.
3. Untuk mengetahui pengaruh dua minggu sesudah Ramadhan terhadap *Abnormal Return*.
4. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum Ramadhan dan sesudah Ramadhan.

5. Untuk mengetahui pengaruh dua minggu sebelum Ramadhan terhadap *Trading Volume Activity*.
6. Untuk mengetahui pengaruh dua minggu sesudah Ramadhan terhadap *Trading Volume Activity*.

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berupaya untuk menjadi sumbangan pemikiran guna menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik mengenai penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk membantu para akademisi dalam melakukan penelitian dan tertarik untuk mengambil fenomena dalam anomali pasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Membantu memberikan pertimbangan sebelum membuat diversifikasi portofolio untuk investasinya. Hal ini untuk melangsungkan dan memprediksi pergerakan saham dalam pemenuhan kebijakan devidennya.

- b. Bagi Manajer investasi

Membantu untuk mempertimbangkan investasi dan keputusannya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam berinvestasi, tentunya banyak sekali risiko yang didapat jika return yang diinginkan juga tinggi. Maka diharapkan, penelitian ini menjadi pertimbangan sebelum menginvestasikan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sub sektor *Food and Beverages*.

- c. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Membantu dalam membuat kebijakan–kebijakan dalam transaksi perdagangan saham terutama sebelum dan sesudah Ramadhan. Dengan adanya penelitian ini, kebijakan yang diatur untuk mendukung saham di indonesia menjadi pertimbangan yang lebih baik.